

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut UU Pasal 1 Tahun 2003 usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik di lingkungan keluarga masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem Pendidikan Nasional keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.¹

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan bukanlah sekedar hanya didalam sekolah saja. Sesuatu yang belum pernah kita alami kemudian kita mengalaminya itu juga termasuk belajar, karena tujuannya adalah untuk menambah wawasan. Seperti contohnya ketika kita masih kecil atau bayi usia menuju satu tahun, dibantu untuk berjalan oleh orangtua atau orang lain, dan itu juga termasuk pendidikan. Jadi, tanpa sadar kita dilatih untuk menambah wawasan dalam mengetahui cara belajar berjalan dalam hal ini kita dapat memahami berbagai pengetahuan (*know ledge*), dengan banyak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2

latihan kita akan terampil melakukan pekerjaan apa saja (*hard dan soft skill*), melalui latihan berulang-ulang untuk menaati peraturan sekolah, peraturan masyarakat, berbicara kotor atau tidak senonoh, hidup tidak bertentangan dengan aturan atau perundang-undangan pasti bisa memiliki sikap hidup (*attitude*) yang baik, dan hidup akan diterima oleh masyarakat. hal ini terjadi akibat adanya pendidikan melalui latihan, setiap orang bisa memiliki sikap hidup yang baik dan benar.

Pendidikan dasar bukan hanya dibatasi oleh ruang kelas dan materi ajar yang setiap saat hanya berbekal pada konten materi dan arahan sang guru, akan tetapi pendidikan dasar harus mampu berbicara banyak dalam mewujudkan peserta didik memperoleh berbagai macam kemampuan sebagai tuntunan yang di jadikan syarat minimal dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Menurut Abdul Alim jika dilihat secara fisik, karakteristik anak usia sekolah dasar adalah anak usia MI/SD yang senang bermain maka pendidik diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktifitas fisik dengan model bermain. Hal ini sangat menentukan terhadap program pendidikan dan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan juga orang tua selama proses pendidikan berlangsung bagi anak usia dasar.²

Pada saat ini, program pendidikan sudah banyak dilakukan pada satuan pendidikan dengan berbagai program pendidikan dan pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini tentu bukan perkara mudah untuk dilakukan akan tetapi dibutuhkan keuletan dan inovasi dari pendidik untuk menciptakan

² Fahmi Nugraha, dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020), hal. 21

situasi pendidikan yang menyenangkan dan edukatif melalui pendekatan, model, metode, strategi, teknik pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran disekolah dasar tidak banyak menuntut dalam hal pemberian materi dengan cara duduk dan mendengar tentang materi dari guru dalam waktu yang cukup sama, akan tetap harus mempertimbangkan daya tahan tubuh anak sehingga tidak akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh yang bisa mengakibatkan motivasi dan daya konsentrasi selama pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran menjadi menurun.

Pembelajaran merupakan suatu kenyataan atau kegiatan antara pendidik dan peserta didik yang menuntut aktivitas dan kreatifitas guru secara sadar dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang sudah diprogram secara efektif dan menyenangkan. Hal ini guru harus bisa menguasai segala hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran seperti penggunaan pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, ketrampilan belajar siswa sehingga siswa dapat mendapatkan hasil yang lebih optimal karena melakukan pembelajaran yang cocok.

Dalam proses pembelajaran terdapat suatu komponen yang penting yaitu evaluasi. ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, evaluasi berperan sebagai mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi

memberikan gambaran tentang bagaimana kualitas pembelajaran yang nantinya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran yang cocok bagi peserta didik sehingga sistem evaluasi akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Evaluasi dapat diartikan sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sehingga evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka penetapan kualitas (nilai atau arti) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dengan hal itu evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi seorang guru karna dari situ guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Pandemi covid-19 mengubah pola pembelajaran secara drastis. Proses pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka kini harus dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga diseluruh dunia. UNESCO menyebutkan bahwa lebih 850 juta siswa di dunia tidak bisa belajar akibat adanya covid-19. Seluruh daerah telah menutup sekolah dan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah untuk memutuskan rantai covid-19. Kegiatan penutupan

tersebut sebagai respon terhadap keputusan kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distance* (jaga jarak).³

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh lebih tepat disebut pembelajaran online adalah komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Komunikasi yang efektif harus dibangun melalui komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Pengajar tidak hanya memberikan materi dan tugas tetapi harus memberikan materi dan tugas tetapi harus memberikan informasi dan umpan balik kepada peserta didik.⁴ Pengajar harus memberikan metode yang sesuai dengan pembelajaran dalam sistem daring yang sekiranya peserta didik mampu mengikuti atau bisa mengaplikasikan teknologi dalam metode proses pembelajaran sistem daring (*online*) tersebut.

Pembelajaran daring adalah pengajaran yang menitik beratkan pada peran peserta didik maka materi dan tugas yang diberikan harus dirancang semenarik mungkin dan materi yang disajikan pada pembelajaran daring harus bersifat kontekstual serta memungkinkan peserta didik dengan peserta didik lain dapat bekerja sama. Pembelajaran daring harus menyediakan aktifitas yang dapat memacu peserta didik untuk menggabungkan sejumlah informasi yang telah mereka miliki sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan secara lebih utuh dan lebih baru.⁵

³ Muhammad Raja, *Evaluasi dan optimalisasi pembelajaran daring*, <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring> diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 pada pukul 20.00

⁴ Nizam, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hal. 102

⁵ Nizam, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*,... hal. 99

Evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring harus tetap dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan optimal tidak hanya dengan kesiapan proses pembelajaran daring tetapi secara jaringan dan kemampuan mengoperasikan teknologi.⁶ Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyebutkan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang dan satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam proses lingkungan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dalam penelitian evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung adalah pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang sebelumnya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Guru berupaya melakukan yang terbaik untuk menunjang proses pembelajaran daring supaya efektif dan optimal. Dalam pembelajaran daring ada beberapa usaha guru yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Seperti melaksanakan pembelajaran daring menggunakan Apk *E-Learning*, *Google Classroom*, *Google Zoom*, *Whatssaap Grup*, *Youtube*, *Live Youtube*. Dalam

⁶ Ibid., hal. 103

⁷ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat 2

upaya tersebut guru juga mempersiapkan beberapa evaluasi pembelajaran dengan sistem daring. Mulai dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran daring, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring, dan kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring.

Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring sehingga guru dapat menemukan atau mengetahui kendala apa saja yang dapat mendukung dan menghambat evaluasi pembelajaran dengan sistem daring. Selain itu, guru juga dapat mengetahui bagaimana keberhasilan proses pembelajaran daring. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa serta mengevaluasi untuk belajar sehingga guru dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan kontekstual tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan Sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?

3. Bagaimana hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang evaluasi pembelajaran yang menerapkan pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan dengan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

1. Memberikan inovasi baru tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang optimal.
 2. Memberikan inovasi baru untuk memecahkan segala kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan sistem daring (*online*).
 3. Berguna untuk referensi dalam mengasah dan meningkatkan pengevaluasian dalam manajemen pembelajaran.
- b. Bagi siswa
1. Memberikan pengalaman belajar yang baru, menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran dengan sistem daring.
 2. Memberikan pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat mengakomodasikan dengan gaya belajar masing-masing.
 3. Memberikan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sehingga dapat mengatur waktu untuk disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi.
 2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penyempurnaan penelitian.
 3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi rancangan peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang penelitian maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan Sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul di atas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut:

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil atau produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses

evaluasi harus ada pertimbangan yang pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang di evaluasi.⁸

b. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.

Menurut Ardiansyah manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajaran dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

c. Pembelajaran daring

Daring atau pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan yang lebih luas (*web*) dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hal. 4

⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 5

Pembelajaran ini memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring *learning* dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang secara lokasinya berbeda atau terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan serta dapat dilakukan sesuai dengan jadwalnya.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan Sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung merupakan penelitian yang mengidentifikasi, menyelidiki, menguraikan peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab penelitian ini melihat tindakan guru dalam mengevaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti ingin mengungkapkan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring dilakukan oleh guru untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

¹⁰ Muhammad Dali, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 2

Evaluasi manajemen pembelajaran daring merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi, analisis, dan pengambilan keputusan terhadap evaluasi manajemen pembelajaran daring. Evaluasi dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran daring seperti program aplikasi pembelajaran daring, layanan bantuan belajar (tutorial), pengelolaan pembelajaran daring, dan hasil peserta didik. Berdasarkan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring dapat dievaluasi menekankan sesuai fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka penulis secara umum dapat mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas. Bagian Utama, terdiri dari enam bab yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Bagian akhir, terdiri dari lampiran-lampiran. Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut, sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari hal hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari enam bab dan masing masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : memaparkan teori penelitian dan penelitian terdahulu sebagai hasil penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sesuai tema skripsi sebagai penjas dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : (a) rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V Pembahasan, meliputi : Pembahasan sesuai dengan fokus masalah.

Bab IV Penutup, meliputi : (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjajikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal yaitu: pertama, saran untuk memperluas penelitian. Kedua, Saran untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Bagian Akhir terdiri dari terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi. Daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi, hendaknya disajikan secara naratif.